

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang *carrying capacity* kawasan di Wana Wisata Gunung Galunggung sebagai dasar pengelolaan pengunjung, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian zonasi kawasan, zonasi di kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung terbagi menjadi 3 kategori zona/ruang : yaitu pertama Zona Inti (*Core Zone*), Zona Penyangga (*Buffer Zone*), dan Zona Pelayanan (*Service Zone*). Zona Inti (*Core Zone*) dalam kawasan ini terdapat pada bagian kawah gunung yang memiliki pemandangan bentang alam yang cukup indah ditambah dengan adanya nilai-nilai sejarah terbentuknya dan peranan Gunung Galunggung sejak jaman keislaman dahulu menjadikan lokasi ini memiliki daya tarik tersendiri. Kedua Zona Penyangga (*Buffer Zone*) yang merupakan hutan lindung yang berfungsi sebagai penyangga atau penyeimbang untuk ekosistem yang ada maupun bagi aktivitas wisata di kawasan ini. Ketiga Zona Pelayanan (*Service Zone*) yang merupakan area yang dipergunakan untuk area parkir, penjualan souvenir, dan usaha masyarakat setempat.
2. Dalam penelitian daya tampung kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung, dihasilkan bahwa daya tampung yang pembatasan jumlah dan lama kunjungan dengan jumlah maksimal pengunjung yang diperbolehkan sebanyak 30.996 orang/hari dengan maksimal jumlah kunjungan sebanyak 3.444 orang/2 jam kunjungan. Pembatasan jumlah wisatawan pengunjung pun harus diterapkan pada zona inti kawasan yang memiliki luas sebesar 4 *ha*, yaitu dengan jumlah maksimal pengunjung yang diperbolehkan sebanyak 2.952 orang/hari dengan maksimal jumlah kunjungan sebanyak

328orang/2 jam kunjungan.Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pihak kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung dalam pembatasan kunjungan wisatawan agar tidak membludak.

3. Dalam penelitian bagian karakteristik wisatawan, mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Gunung Galunggung adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berdomisili di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya dengan rentang usia 21 – 49 tahun dan berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Sebagian besar dari mereka merupakan *repeater guest/* atau wisatawan yang sudah berkunjung sebanyak 2 kali dan berkunjung bersama keluarga dengan durasi kunjungan di Wana Wisata Gunung Galunggung yaitu selama > lebih dari 2 jam. Mayoritas dari wisatawan berpendapat bahwa keunikan yang dimiliki oleh Wana Wisata Gunung Galunggung yaitu adalah keindahan panorama alamnya dan aktivitas yang mereka lakukan di kawasan wisata ini adalah menikmati pemandangan dan fotografi. Kebanyakan wisatawan mengunjungi kawasan wisata ini dengan tujuan untuk berlibur dan rekreasi.

4. Dalam penelitian bagian pemahaman wisatawan mengenai tindakan vandalism, terbagi menjadi 5 kategori yaitu *Acquitive Vandalism, Tactical Vandalism, Ideological Vandalism, Play Vandalism, dan Malicious Vandalism*. Setiap kategori memiliki persentase yang berbeda-beda namun menunjukkan tingkat pemahaman yang berada pada garis yang setuju mengenai beberapa tindakan vandalism. Dalam kategori *Acquitive Vandalism* di Wana Wisata Gunung Galunggung berjumlah skor 326 yang berada pada daerah kontinum cukup dengan persentase sebesar 65,2% dari persentase maksimal yaitu 100%. Dalam *Tactical Vandalism* di Wana Wisata Gunung Galunggung berjumlah skor 1122 yang berada pada daerah kontinum setuju dengan persentase sebesar 74,8 % dari persentase maksimal yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wisatawan

terhadap *Tactical Vandalism* yang ada di Wana Wisata Gunung Galunggung masuk ke dalam kategori setuju. Dalam kategori *Ideological Vandalism* di Wana Wisata Gunung Galunggung berjumlah skor 721 yang berada pada daerah kontinum setuju dengan persentase sebesar 72,1 % dari persentase maksimal yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wisatawan terhadap *Ideological Vandalism* yang ada di Wana Wisata Gunung Galunggung masuk ke dalam kategori setuju. Dalam kategori *Play Vandalism* di Wana Wisata Gunung Galunggung berjumlah skor 834 yang berada pada daerah kontinum setuju dengan persentase sebesar 83,4 % dari persentase maksimal yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wisatawan terhadap *Play Vandalism* yang ada di Wana Wisata Gunung Galunggung masuk ke dalam kategori setuju. Dalam *Malicious Vandalism* di Wana Wisata Gunung Galunggung berjumlah skor 863 yang berada pada daerah kontinum sangat setuju dengan persentase sebesar 86,3 % dari persentase maksimal yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman wisatawan terhadap *Malicious Vandalism* yang ada di Wana Wisata Gunung Galunggung masuk ke dalam kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Gunung Galunggung cukup memahami mengenai tindakan vandalism yang biasanya terjadi. Namun masih saja terdapat beberapa wisatawan yang masih belum memahami sehingga diperlukan adanya himbauan dari pihak pengelola.

5. Dalam penelitian strategi pengelolaan pengunjung, strategi pengelolaan pengunjung yang tepat untuk diterapkan di Wana Wisata Gunung Galunggung yaitu dengan menambah jumlah petugas (petugas kebersihan maupun patroli pengawasan) yang terdapat pada zona inti kawasan agar dapat terkontrol dengan baik, membuat himbauan kepada pengunjung mengenai tindakan vandalism agar meminimalisir tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Kedua yaitu dengan membuat

atraksi wisata baru seperti *flying fox*, paralayang, atau *tracking* yang memiliki potensi kecil terhadap kerusakan lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dapat bervariasi sehingga meminimalisir penumpukan jumlah wisatawan dalam suatu zona tertentu. Ketiga yaitu menghitung jumlah pengunjung yang masuk dan keluar pada zona inti Wana Wisata Gunung Galunggung sesuai dengan daya tampung kawasan dengan memperhatikan jumlah maksimum dan minimum pengunjung yang diperkenankan memasuki zona inti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir dampak negative yang akan timbul pada zona inti kawasan. Terakhir adalah dengan membatasi lama kunjungan wisatawan pada hari biasa dan hari tertentu yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keleluasaan wisatawan lainnya dalam melakukan aktivitas wisata.

5.2 REKOMENDASI

Dalam pengelolaan kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung, khususnya bagi pengelola sudah seharusnya memperhatikan aspek *carrying capacity* yang dimiliki kawasan ini disesuaikan dengan kondisi fisik kawasan, daya tampung dan zonasi kawasan, dan harus memiliki konsep pengelolaan pengunjung agar dapat mengelola kawasan ini dengan baik. Pengelola juga harus memperhatikan beberapa aspek lainnya seperti kualitas lingkungan, sosial-budaya, kapasitas daya tampung, dan zonasi kawasan agar dapat mengelola jumlah kunjungan wisatawan agar tidak melebihi ambang batas. Dampak yang akan dihasilkan apabila tidak adanya perhatian yang lebih adalah kerusakan pada lingkungan yang akan memberikan pengaruh pada daya tarik kawasan wisata ini. Maka dari itu terdapat beberapa rekomendasi dan masukan bagi pihak pengelola maupun pemerintah sebagai berikut :

- 1) Menambah jumlah petugas yang berpatroli di sekitar zona inti untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung. Disamping itu

penambahan jumlah petugas juga dapat dilakukan untuk meminimalisir tindakan vandalisme yang banyak terjadi di zona inti seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan pencoretan beberapa fasilitas wisata seperti salah satunya adalah gazebo.

- 2) Melakukan pengembangan terhadap sejarah Gunung Galunggung karena memiliki daya tarik wisata dan edukasi apabila dapat dikemas dengan cukup baik seperti membuat papan informasi dari sejarah meletusnya Gunung Galunggung atau membuat mini museum untuk memuat sejarah peranan Gunung Galunggung dalam Kerajaan Sunda Kuno dan Masa Keislaman di Jawa Barat. Selain itu dengan luas kawasan yang cukup besar pengelola dapat melakukan pengembangan lainnya dengan membuat atraksi-atraksi wisata baru agar membuat aktivitas wisatawan bervariasi. Di lain hal pengembangan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pengelola dikarenakan akan menambah jumlah pendapatan yang dihasilkan.
- 3) Pemerintah maupun pengelola harus bersinergi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan dalam waktu yang akan datang sehingga kawasan Wana Wisata Gunung Galunggung dapat berjalan dengan maksimal.
- 4) Jika terjadi *over capacity* atau jumlah wisatawan yang melebihi ambang batas maka hendaknya pengelola dapat melakukan tindakan konservasi yaitu dengan menutup sementara kawasan Wana Wisata agar memberikan keleluasaan bagi wisatawan yang berada di dalam untuk melakukan aktivitas wisata. Selain itu tindakan konservasi tersebut dilakukan agar menjaga kualitas lingkungan agar tidak terjadi perubahan yang signifikan dikarenakan adanya pembudakan kunjungan wisatawan.
- 5) Apabila terjadi pelonjakan jumlah kunjungan pada hari libur panjang atau libur hari raya, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memodifikasi waktu lama kunjungan dari 2 jam menjadi 1,5 jam. Kita ketahui bersama bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung

menghabiskan waktu kurang lebih sebanyak >lebih dari 2 jam. Bisa dibayangkan apabila terjadi pelonjakan jumlah kunjungan pada hari tertentu. Dampak yang akan terjadi adalah penumpukan wisatawan pada zona inti kawasan yang akan memiliki nilai kerentanan yang cukup tinggi bagi menurunnya kualitas lingkungan.